

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekolahnya. Pendidikan memuat serangkaian proses bidang pengajaran yang akan berguna di dalam penanganan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan bagi bangsa dan negara yang ingin maju supaya siswa berkarakter dalam perkembangan zaman saat ini karena menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang lebih maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan berbagai bidangnya. Di samping mengusahakan pendidikan berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin kompleks. Dalam pendidikan, di samping

kemampuan guru, kualitas interaksi antar guru dan siswa merupakan unsur penting yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kualitas interaksi antar guru dan siswa merupakan salah satu tolak ukur suatu lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dalam mendidik siswa-siswanya. Apabila interaksi tersebut baik dan berkualitas, maka dapat juga dikatakan bahwa suatu lembaga pendidikan tersebut berkualitas. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan yang dimilikinya dan faktor lain berupa motivasi, sikap dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pembelajaran. (Nurrita, 2018)

Kualitas pendidikan yang baik sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini, tapi pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berkualitas sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi yang optimal pada berlangsungnya proses pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah di Indonesia yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa murid tentang mengapa mereka sangat jarang mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran, beberapa siswa menjawab karena guru hanya menerangkan materi saja dan tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat sedikit interaksi antara guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat proses di dominasi oleh guru dan beberapa peserta didik saja. Sedangkan bagi peserta didik yang pasif, tidak memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dalam belajar juga seperti hanya memindahkan informasi saja, dan tidak meneliti lagi yang telah dikerjakan. Apa yang guru tulis di papan, langsung dipindahkan ke buku tulis.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat masih kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya siswa diajak berfikir kritis membuat siswa berfikir teori tidak begitu penting, sementara praktek itu semua didasarkan dari teori. Jika siswa diajak untuk dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran dan berfikir, maka kemungkinan besar siswa tidak berfikir sepenuhnya bahwa teori itu tidak penting. Hal-hal seperti itulah yang mengakibatkan model pembelajaran yang direncanakan guru itu tidak dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Melihat kondisi diatas, maka penulis mengambil suatu pendapat, dimana diperlukannya suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran tertentu. Pemahaman ini memerlukan minat dan

motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar, juga mampu mendorong siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan paling tidak untuk dirinya sendiri sebelum terjun ke ranah yang lebih luas lagi.

Untuk mencapai masalah di atas maka penulis menawarkan untuk penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan E-Modul dalam mata pelajaran kelistrikan otomotif. Melalui model pembelajaran ini proses pembelajaran akan berubah dari *Teacher Centre* menjadi *Student Centre*. Siswa akan lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh, juga menjadikan siswa lebih berfikir kritis selama proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan E-Modul adalah model pembelajaran yang cocok menurut penulis untuk berbagai permasalahan yang telah disampaikan di atas. Model pembelajaran ini melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 2 Medan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada mata pelajaran kelistrikan otomotif masih banyak nilai yang di bawah KKM, dimana KKM pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif.

Dari hasil nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan. Kelas XI TKRO 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 30,33, sedangkan kelas XI TKRO 2 memiliki nilai rata-rata 36,66. Kedua kelas ini berbeda jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sehingga dinyatakan tidak tuntas. Data ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini masih rendah, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dari guru untuk mengoptimalkan pembelajaran agar pencapaian siswa dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dalam proses pembelajaran kelistrikan otomotif
2. Kurangnya pembelajaran berbasis pemahaman
3. Keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran
4. Pembelajaran yang tidak menarik
5. Kurangnya keterlibatan siswa
6. Kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran, maka penulis harus membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Menggunakan E-modul sebagai media pembelajaran pada pelajar kelistrikan otomotif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) di SMK Negeri 2 Medan.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI teknik kendaraan ringan (TKRO) Di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model *problem based learning* (PBL) menggunakan E-modul sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) SMK Negeri 2 Medan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan E-Modul pada siswa kelas XI teknik kendaraan ringan (TKRO) Di SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi siswa, model pembelajaran ini diharap siswa mampu :

1. Mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.
2. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
3. Belajar dalam suasana yang menyenangkan.
4. Sebagai peningkatan belajar siswa dalam bekerja sama.

b) Manfaat bagi guru

1. Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Guru lebih terampil dalam menggunakan metode belajar.
3. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.

c) Manfaat bagi Mahasiswa peneliti

1. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran.
2. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran berbasis masalah.
3. Memberi bekal penulis sebagai calon guru yang siap untuk melaksanakan tugas.

d) Manfaat bagi sekolah

1. Di peroleh informasi mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran ke depannya

2. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran kelistrikan otomotif.

